



Pusat Studi Pentakosta Indonesia

**Kajian Teologi Markus 10:45 Terhadap Prinsip Pelayanan
Yesus Kristus dan Relevansinya bagi
Pemimpin Gereja Masa Kini**

Paulus Kunto Baskoro
paulusbaskoro1177@gmail.com

Abstract

The pastor is the leader in a church. The pastor is the highest authority in a church. However, it should be realized that the leadership of the Pastor is also inherent in his life. This means that the leadership and character of the pastor's life cannot be separated. The character of the Pastor greatly influences his leadership in a church and family. So, the success of the leadership of the Congregation Shepherd is largely determined by the character of the Congregation Shepherd. The character of the Church Shepherd is fundamental in all things. Some of the pastor's leadership are not optimal, because they have characters that are not in accordance with the truth of God's Word. Shepherd with goals that are self-interested. And the focus of the Shepherd's character will be discussed in the context of Mark 10:45 which is centered on Jesus Christ. This writing uses a descriptive literature method. The goal is that through writing the Personal Principles of the Lord Jesus According to Mark 10:45, namely, First, come not to be served. Second, come to serve. Third, came to give His life. Fourth, came to give a ransom for many. The person of the Lord Jesus must be an answer to the relevance of the current pastor's character in the leadership of the congregation, namely: First, the pastor must be present not to be served. Second, the pastor of the congregation is here to serve. Third, the pastor of the congregation is always ready to make sacrifices. Fourth, the pastor is present to always set an example. Fifth, the pastor is here to give encouragement. By having this kind of character, surely the leadership of the pastor will be a blessing to the entire congregation and the name of the Lord Jesus will be glorified.

Keywords: *Character, Pastor, Leadership, Humble, Mark 10:45*

Abstrak

Gembala Sidang adalah pemimpin dalam sebuah gereja. Gembala Sidang pemegang otoritas tertinggi dalam sebuah gereja. Namun perlu disadari bahwa kepemimpinan Gembala Sidang melekat juga dalam sisi kehidupannya. Artinya kepemimpinan dan karakter kehidupan Gembala Sidang tidak bisa dipisahkan. Karakter Gembala Sidang sangat mempengaruhi kepemimpinannya dalam sebuah gereja dan keluarga. Jadi, keberhasilan kepemimpinan Gembala Sidang sangat ditentukan dengan karakter yang dimiliki Gembala Sidang. Karakter Gembala Sidang menjadi dasar dalam segala hal. Beberapa kepemimpinan Gembala Sidang sangat tidak maksimal, karena memiliki karakter yang tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Menggembalakan dengan tujuan-tujuan yang bersifat demi kepentingan diri sendiri. Dan fokus karakter Gembala Sidang akan dibahas dalam konteks Markus 10:45 yang bersentral kepada Yesus Kristus. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif literatur. Tujuannya supaya lewat penulisan yaitu Prinsip-Prinsip Pribadi Tuhan Yesus Menurut Markus 10:45 yaitu, Pertama, datang bukan untuk dilayani. Kedua, datang untuk melayani. Ketiga, datang untuk memberikan nyawa-Nya. Keempat, datang untuk memberikan tebusan bagi banyak orang. Pribadi Tuhan Yesus ini harus menjadi sebuah jawaban terhadap relevansi karakter gembala sidang masa kini dalam kepemimpinan jemaat yaitu : Pertama, gembala sidang harus hadir untuk bukan

dilayani. Kedua, gembala sidang hadir untuk melayani. Ketiga, gembala sidang selalu siap untuk berkorban. Keempat, gembala sidang hadir untuk selalu memberi teladan. Kelima, gembala sidang hadir untuk memberikan semangat. Dengan memiliki karakter seperti ini pasti kepemimpinan gembala sidang akan menjadi berkat bagi seluruh jemaat dan nama Tuhan Yesus dipermuliakan.

Kata Kunci: Karakter, Gembala Sidang, Kepemimpinan, Rendah Hati, Markus 10:45

PENDAHULUAN

Pemimpin gereja atau yang biasa disebut gembala sidang atau pemimpin jemaat adalah orang yang bertanggungjawab penuh terhadap kebutuhan kerohanian jemaat. Tugas seorang gembala sidang yakni, untuk memelihara, memberi makan, memberi minum dan merawat jemaatnya. Bahkan sebagai seorang gembala sidang dituntut untuk menjadi teladan dan berlaku adil bagi jemaat yang di pimpinnya.¹ Oleh karena itu, gembala sidang tidak boleh sewenang-wenangnya sendiri menggunakan jabatannya untuk kepentingan pribadi contohnya; menuntut jemaatnya menghargai dan menghormatinya sebagai gembala. Bahkan sebaliknya, sebagai seorang gembala sidang tidak boleh membeda-bedakan jemaat yang miskin dan jemaat yang kaya, dengan cara memperlakukan jemaat dengan tidak adil. Contohnya gembala sidang lebih menghargai, menghormati dan ramah kepada jemaat yang kaya saja, berbeda dengan perlakuannya terhadap jemaatnya yang memiliki standar ekonomi diatas rata-rata dan standar ekonomi yang paling bawah (miskin). Dapat dilihat dari ayat ini bahwa Yesus memanggil semua orang yang memiliki beban berat, untuk menyerahkan pergumulannya kepada Yesus. Dengan menyerahkan diri dan bebannya kepada Yesus serta Ia ingin manusia belajar dari-Nya. Menjadi orang yang rendah hati, tidak sombong dan lemah lembut.²

Gembala sidang menjadi sombong, karena jabatan yang tinggi, harta dan pujian (sanjungan), dari jemaat dan orang-orang sekitar.³ Gembala sidang dalam pelayanan merasa dibutuhkan oleh jemaatnya. Gembala sidang harus berhati-hati dengan hal-hal diatas karena kesombongan sebagai awal kejatuhan.⁴ Sebagai seorang gembala sidang memiliki tugas untuk menolong jemaat membina atau membangun hubungan dengan Tuhan, mengajari jemaat mengakui bahkan tunduk, taat kepada Allah dan sesama di sekitar dalam situasi apapun (dalam keadan yang tidak memungkinkan sekalipun). Gembala yang baik selalu memelihara domba-dombanya (jemaat), sehingga domba-Nya tidak kelaparan serta mengalami kekurangan.⁵ Gembala sidang berperan penting dalam pertumbuhan jemaat yang dipimpin sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Dengan mendidik, mengajar dan membimbing mereka untuk mengenal Tuhan dengan baik serta jemaat dapat mengalami pertumbuhan Rohani yang baik. Gembala sidang harus menolong jemaat untuk bertumbuh dalam Tuhan.⁶

Gembala Sidang yang baik, haruslah memiliki karakter yang serupa dengan Yesus Kristus, sehingga ia mengalami pertumbuhan yang efektif, kepemimpinannya pun harus berpusat pada Kristus, artinya seorang pemimpin Kristen harus bergantung sepenuhnya kepada Yesus dan

¹ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius Pasal 11-28* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

³ H.B London dan Neil B. Wiseman, *Pelayanan Allah Yang Berjiwa Besar* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1994).

⁴ J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993).

⁵ Dr. M. Bons-Storm., *Apakah Pengembalaan Itu ?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967).

⁶ Warren W. Wiersbe and Howard F Sugden, *Memimpin Gereja Secara Mantap* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003).

menjadikan Kristus sebagai pusat dalam Hidupnya (hidup yang berfokus kepada Kristus),⁷ seorang Pemimpin Kristen pun harus mengalami Tuhan secara pribadi.⁸ Ada tiga penyebab seorang pemimpin Kristen jatuh dalam dosa kesombongan; pertama, cinta uang atau keinginan untuk menjadi kaya. Kedua, mencintai tahta atau kedudukan hal ini akan membuat pemimpin jatuh dalam dosa kesombongan dan ketiga, cinta akan wanita.⁹ Musuh terbesar dan paling berbahaya bagi seorang pemimpin gereja adalah dirinya sendiri. Tabiat dosa yang diam di dalam dirinya adalah musuh yang jahat. Dibandingkan dengan musuh yang ada di luar dirinya yang mudah untuk di lawan.¹⁰

Menjadi gembala sidang dalam kepemimpinan merupakan pribadi yang harus berfokus kepada kesuksesan dan kepentingan pribadi sendiri. Namun seorang pemimpin yang sejati ialah, orang yang menunjukkan kepada semua orang di sekitarnya bahwa kepentingan orang disekitar merupakan prioritas seorang pemimpin. Pemimpin sejati akan bekerja keras untuk membuat orang-orang di sekelilingnya mencapai keberhasilan. Dengan memiliki keinginan yang sangat besar untuk menolong orang-orang yang dipimpinya sehingga mereka berhasil. Oleh karena itu, seorang pemimpin sejati harus mempunyai hati hamba yaitu hati yang melayani.¹¹ Sehingga akhirnya menghasilkan pemimpin-pemimpin baru dalam penggembalaan yang hidupnya dalam pelayanan seperti Yesus Kristus. Hal ini juga mengacu kepada pemahaman hermenetik tentang ajakan Yesus bagi mereka yang letih lesu dan berbeban berat untuk datang kepada Yesus dari penulis sebelumnya, kemudian ini dikembangkan menjadi bagian prinsip-prinsip kehidupan karakter gembala sidang sesuai dengan pribadi Yesus.¹² Terlebih pelayanan tersebut harus membawa dampak bagi pelayanan yang dipercayakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif literatur,¹³ sebagai metode yang dipakai untuk mengambar atau memaparkan hasil berdasarkan kajian pustaka dalam penulisan mempelajari tentang Prinsip-Prinsip Pelayanan Tuhan Yesus Menurut Markus 10:45 dan Relevansinya Bagi Karakteristik Kepemimpinan Gembala Sidang Masa Kini. Dengan di dukung fakta sejarah dengan penelitian studi literatur atau studi pustaka untuk memperkokoh sebuah pemahaman tentang kepemimpinan gembala sidang sehubungan dengan karakter hidupnya. Dan juga penggalian prinsip-prinsip karakter gembala dalam Markus 10:45 sesuai dengan teladan Tuhan Yesus. Dan pemahaman ini akan diimplikasikan bagi orang percaya serta gereja Tuhan, sehingga memiliki dasar teologi yang kokoh dan setiap orang percaya menjadi pelaku-pelaku Firman Tuhan menjadi pribadi yang tetap hidup sesuai Firman Tuhan.¹⁴

⁷ Carolina Etnasari Anjaya, "Studi Kritis Konsep Mengenal Tuhan: Dualisme Berteologi Dalam Bingkai Teori Dan Aktualisasi," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 153–164.

⁸ Frank Damazio, *Kepemimpinan Yang Sukses* (Jakarta: Harvest Publication House, 1993).

⁹ Ralph Mahoney, *Pembentukan Seorang Pemimpin* (Amerika Serikat: World Missionary Assistance Plan, 2007).

¹⁰ Ibid.

¹¹ John MacArthur, *Kitab Kepemimpinan: 26 Karakter Pemimpin Sejati* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

¹² Yosua Sibarani, "Makna 'Letih Lesu Dan Berbeban Berat' Dalam Injil Matius 11:28 Berdasarkan Prinsip Hermenetika Injil," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4, no. 2 (2021): 54–65.

¹³ Paulus Kunto et al., "Apologi Biblikal Atas Tuduhan Yesus, Manusia Yang Di-Tuhankan," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021).

¹⁴ Paulus Kunto Baskoro, "Pandangan Teologi Tentang Teologi Reformasi Dan Aplikasinya Bagi Kekristenan Masa Kini," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 151–167.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Pengertian Dasar Gembala Sidang

Prinsip dari kepemimpinan rohani sangat berbeda dengan sistem atau cara kepemimpinan sekuler.¹⁵ Konteks perbedaan sangat menyolok. Di gereja, kepemimpinan ada di tangan gembala sidang. Kepemimpinan dalam gereja yang dilakukan gembala sidang sangat kompleks, sebab kepemimpinan yang dilakukan sangat melekat konsep kehidupannya dan sistem kepemimpinannya. Jika dalam kepemimpinan sekuler, karakter tidak menjadi standart penting dalam kepemimpinan, yang terpenting hanya bisa memberikan gaji bulanan.¹⁶ Namun bagi seorang gembala sidang, pemimpin rohani gereja, kehidupan dan kepemimpinan tidak bisa dipisahkan dan menjadi kesatuan yang utuh. Kepemimpinan gembala sidang ditentukan dari karakter yang ada dalam kehidupannya. Karakter yang baik gembala sidang akan mempengaruhi kualitas yang baik dalam kepemimpinannya, sedangkan karakter yang kurang bagi dari gembala sidang akan mempengaruhi kualitas yang juga kurang baik dalam kepemimpinannya.

Berikut ini adalah pemahaman tentang arti prinsip, gembala dan sidang sebagai dasar-dasar pengertian tentang prinsip-prinsip penggembalaan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata “Prinsip” Mengandung arti: asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak).¹⁷ Dikatakan prinsip-prinsip, artinya kebenaran-kebenaran menurut 1 Petrus yang menjadi dasar itu tidak boleh tidak ada dan harus dilakukan, tidak boleh tidak para gembala sidang untuk menggembalakan umat-Nya. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* menulis: Ada dua macam gembala dalam Alkitab. Pertama, orang yang menggembalakan ternak. Kedua, orang yang mengasuh dan membina manusia, yaitu gembala yang bersifat ilahi maupun fana.¹⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, memberikan pengertian mengenai gembala adalah penjaga atau pemelihara binatang ternak; penjaga keselamatan orang banyak.¹⁹ Hal itu selaras dengan apa yang dinyatakan oleh William Barclay bahwa ada pengertian tentang gembala, yaitu: gembala dari kawanan domba Allah ialah orang yang menggembalakan umat Allah dalam hatinya, yang memberi mereka makan dengan roti kebenaran, yang mencari mereka jika sesaat, dan yang melindungi mereka dari setiap masalah yang mungkin melemahkan iman.²⁰ Kemudian Caprili Guanga, dalam bukunya, *Aku dan Gereja (Ajaran Alkitab Tentang Gereja)*, menuliskan: Kata gembala adalah terjemahan dari kata bahasa Yunani ‘Poimen’ yang berarti “Seorang Pastor atau Gembala.” Kata ini mengandung arti “Menggembalakan Kawanan.”²¹ Sehingga gembala mempunyai pengertian: orang yang memimpin umat Allah dan bertanggung jawab untuk memelihara iman mereka supaya tetap terjaga dari hal-hal yang dapat melemahkan mereka.²² Dan gembala siding harus diwarnai dengan semangat yang tinggi untuk membawa jemaatnya bertumbuh dalam Kristus dan ini yang disebut dengan

¹⁵ Diany Rita P. Saragih, “IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KRISTEN,” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).

¹⁶ Johannis Siahaya, “Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia,” *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 1.

¹⁷ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

¹⁸ J. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kin Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2007), 330.

¹⁹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

²⁰ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Galatia Efesus*, 4th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996).

²¹ Caprili Guanga, *Aku Dan Gereja: Ajaran Alkitab Tentang Gereja* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1992).

²² Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto, “Merefleksikan Prinsip Dan Tanggung JawabKepemimpinan Adam Dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3,” *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 2 (2022): 146–156.

kepemimpinan yang penuh transformasi.²³ Dan pemimpin sejati yang dari Tuhan diharapkan seorang yang penuh dengan rasa tanggung jawab menerima panggilan dari Tuhan tersebut.²⁴ Seseorang yang menemukan dan menyingkirkan penyakit atau rintangan-rintangan yang menjadi penghalang bagi pertumbuhan rohani umat Allah sehingga mengalami pertumbuhan yang wajar dan alami. Selanjutnya untuk kata Sidang, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mendefinisikan: yang pertama, pertemuan untuk membicarakan sesuatu; rapat. Kedua, segenap anggota dewan; Ketiga, para (untuk menyatakan banyak). Keempat, segolongan masyarakat atau komunitas Kristen.²⁵

Prinsip-Prinsip Pribadi Tuhan Yesus Menurut Markus 10:45

Markus 10:45 menjadi dasar prinsip karakter seorang gembala sidang dalam kehidupannya memimpin jemaat Tuhan. Tokoh sentralnya adalah Tuhan Yesus sendiri.²⁶ Markus 10:45 adalah ajakan perkataan Tuhan Yesus bagi setiap orang percaya. Markus memaparkan hal ini sebagai sebuah ajakan khusus Tuhan Yesus bagi setiap orang untuk mendapatkan kelegaan secara batiniah. Ini menjadi point utama, karena penggembalaan bicara tentang sebuah kehidupan yang bisa dirasakan banyak orang, terutama bagi jemaat Tuhan. Lewat Markus 10:45, ditemukan beberapa bagian prinsip karakter Yesus Kristus yang bisa dijadikan dasar bagi seorang gembala memimpin jemaat. Memang tidak sempurna dalam semuanya, namun minimal menjadi acuan sebuah progress menuju kesempurnaan dalam Kristus.

Pertama, Datang Bukan untuk Dilayani (Mark. 10:45)

Markus 10:45 berkata “*Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melayani, melainkan untuk dilayani...*” Ini merupakan ajakan Tuhan Yesus sebagai setiap orang untuk datang kepada Yesus sebagai sumber kelegaan. Ajakan ini dalam bentuk sebuah perintah dan terbuka kepada siapapun. Jadi jelas siapa yang mengajak dan siapa yang diajak. Yesus Kristus sebagai pribadi yang memiliki hati yang luar biasa, terbuka untuk memberikan sebuah ajakan bagi siapa saja yang mau datang. Sebab tidak bisa dipungkiri, orang cenderung tidak mau direpotkan. Namun tawaran Yesus ini luar biasa, sebagai pribadi Allah yang menjadi manusia, menjadi pribadi yang terbuka bagi siapapun yang mau datang. Ini adalah undangan yang sifatnya terbuka. Artinya Yesus tidak memandang bulu, ras, martabat, jenis kelamin, tingkat sosial ataupun hubungan kedekatan. Undangan ini bersifat umum dan menyeluruh. Kepribadian seperti inilah yang menjadi dasar penting dalam sebuah penggembalaan dan kepemimpinan, yaitu memberikan sebuah ajakan kedamaian dan kelegaan kepada siapapun tanpa memandang sebelah mata dan dilakukan dengan sukacita.²⁷

Kedua, Datang untuk Melayani (Mark. 10:45)

²³ Innawati, “Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini,” *MISSIO ECCLESIAE: Jurnal Theologia, Misiologia, dan Gereja* 5, no. 1 (2016): 74–89.

²⁴ Yonatan Alex Arifianto, “Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk,” *Voice Of Hamy Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 1–13.

²⁵ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

²⁶ Agus Purwanto, “Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen,” *Mathetes Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).

²⁷ Calvin Sholla Rupa, “Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4,” *Jurnal Jaffray* (2016).

Markus 10:45 berkata “*Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melayani, melainkan untuk dilayani...*” Tawaran ajakan Yesus sangat jelas ditujukan kepada mereka yang selalu siap melayani. Yesus tahu, orang-orang yang seperti ini pasti secara batin dan kehidupan mengalami tekanan yang luar biasa. Keletihan dan beban berat menjadi penghalang orang tidak bisa bertumbuh secara rohani dan tidak maksimal dalam menerima berkat Tuhan. Yesus tahu kebutuhan yang paling esensial bagi seseorang mengalami kelegaan. Yesus adalah Pribadi yang siap menolong mereka yang letih lesu dan berbeban berat. Yesus hadir bersama mereka. Seorang pemimpin atau gembala harus tahu sebuah kebutuhan jemaat yang sesungguhnya dalam menggembalakan. Orang-orang seperti inilah yang menjadi salah satu sentral pelayanan dalam penggembalaan, yaitu mereka yang mengalami banyak tekanan dan justru bukan fokus kepada hal-hal yang menyenangkan.

Ketiga, Datang untuk Memberikan Nyawa-Nya (Mark. 10:45)

Markus 10:45 berkata “... *untuk memberikan nyawa-Nya...*” Kelegaan mereka yang letih lesu dan berbeban berat menjadi fokus tujuan pelayanan Yesus. Sebab banyak orang ketika menghadapi masalah atau tantang hidup terjadi kelemahan dan putus pengharapan. Kelegaan artinya bisa mengatasi masalah dengan penuh sukacita, dapat menyelesaikan masalah dengan kekuatan Tuhan dan dapat menyelesaikan masalah dengan penuh kedamaian. Memang masalah tidak akan pernah berhenti sampai dipanggil Tuhan. Yesus sebagai pribadi yang hadir untuk memberikan sukacita. Kehadiran Yesus memberi arti yang mendalam. Demikian juga kehadiran seorang gembala sebagai pemimpin rohani harus memberikan dampak atau arti yang dapat dirasakan jemaat atau semua orang. Lewat pelayanan Firman Tuhan, mereka mengalami kelegaan, kelepaan, kedamaian, sukacita, pertumbuhan rohani dan mengalami mujizat yang luar biasa dari Tuhan.²⁸

Keempat, Datang untuk Menjadi Tebusan Bagi Orang Banyak (Mark. 10:45)

Markus 10:45 berkata “... *menjadi tebusan bagi banyak orang ...*” Tawaran dari Yesus untuk penyelesaian atas setiap masalah atau pergumulan dari setiap orang yaitu untuk memikul kuk dan belajar kepada Yesus. Hal ini agak menarik untuk dibahas dan dimengerti dengan baik. Kelihatan agak bertolak belakang, tawaran kelegaan namun Yesus berkata untuk pikul kuk. Nast ini bisa dipahami dari sisi sejarah di Israel waktu itu. Sebuah prinsip pendidikan yang membuat bertumbuh.²⁹ Gembala sidang atau pemimpin rohani harus menjadi pribadi yang selalu bersedia mendampingi setiap jemaat yang sedang dalam problem kehidupan. Senantiasa belajar kepada Pribadi Yesus yang dengan setia memberikan pendampingan kepada setiap orang yang datang kepada-Nya untuk mendapatkan kelegaan.

Relevansi Karakter Gembala Sidang Masa Kini dalam Kepemimpinan Jemaat Menurut Markus 10:45

Berdasarkan prinsip-prinsip Pribadi Tuhan Yesus dalam Markus 10:45, maka dapat diambil relevansi logis bagi kepemimpinan gembala sidang pada masa kini, sehubungan dengan karakternya. Karakter gembala sidang menjadi point penting kekuatan dalam kepemimpinannya. Sebab tidak bisa dipisahkan antara kepemimpinan dengan karakter hidupnya. Ini melekat menjadi

²⁸ Dwi Setio Budiono Santoso, “Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88–97.

²⁹ Paulus Kunto Baskoro, “Landasan Psikologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 47–67.

sebuah kesatuan. Tuhan Yesus dalam Markus 10:45 memiliki kepribadian yang luar biasa sebagai sebuah dasar karakter seorang gembala sidang di masa kini yang bertolak dari kebenaran Firman Tuhan.³⁰ Prinsip-prinsip ini tidak akan berubah sampai kapanpun dan menjadi sebuah bagian paling esensi dalam sebuah kepemimpinan.

Pertama, Gembala Sidang ada Bukan untuk Dilayani

Karakter yang harus dimiliki seorang gembala sidang bagian point pertama dalam sebuah kepemimpinan adalah harus terbuka kepada semua orang.³¹ Artinya gembala sidang harus memiliki karakter bisa menerima serta berdampingan dengan siapapun, tanpa memandang ras, bulu, posisi dan strata sosial. Hal ini dikemukakan, karena tidak bisa dipungkiri beberapa para pemimpin gereja dalam kepemimpinannya, terkadang masig membeda-bedakan. Sehingga muncul sebuah pembicaraan di antara jemaat, bahwa gembalanya sudah membeda-bedakan dan membandingkan. Gembalanya hanya dekat kepada golongan jemaat yang kaya saja, sementara jemaat yang sederhana tidak mau bergaul. Yesus menjadi Pribadi yang siap menerima siapapun yang datang kepada-Nya. Bahkan terbukti pengorbanan-Nya di kayu salib dilakukan bagi setiap umat manusia. Rasul Paulus berkata Yesus mati di kayu salib saat manusia masih berbuat dosa. Gembala sidang yang memiliki karakter terbuka kepada semua orang menunjukkan memiliki hati yang baik, sebab inilah yang disebut sebagai kepemimpinan yang berkenan dihadapan Tuhan.

Kedua, Gembala Sidang Hadir untuk Melayani

Gembala sidang harus memiliki karakter yang bisa menjadi teladan dalam segala hal. Bercermin dari Pribadi Yesus yang hidupnya menjadi teladan bagi semua orang dalam kasih, kemurahan, kebaikan, kesabaran dan sukacita. Seperti pesan Rasul Paulus kepada Timotius sebagai gembala sidang yang masih muda di Efesus untuk hidup menjadi teladan bagi semua orang. Seperti nyata dalam 1 Timotius 4:12, “*Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.*” Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang menjadi teladan dalam segala hal.³² Bagaimana mungkin seorang gembala sidang yang hidupnya tidak bisa menjadi teladan kemudian memimpin jemaat menuju kesempurnaan dalam Kristus, sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Pasti jemaat yang digembalakan tidak akan bertumbuh rohaninya secara maksimal. Karakter ini menjadi bagian penting dalam sepanjang kepemimpinan. Kuncinya adalah kehidupan gembala sidang yang melayani dengan hati hamba.³³

Ketiga, Gembala Sidang yang Siap Berkorban

Lemah lembut adalah karakter Tuhan Yesus yang harus dimiliki seorang gembala sidang dalam kepemimpinannya. Kuncinya adalah jiwa yang selalu siap berkorban bagi seluruh jemaat-Nya, seperti Yesus yang selalu siap berkorban bagi setiap umat manusia. Sebab pemimpin rohani

³⁰ Sunarto, “Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen,” *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (2021): 95–116.

³¹ “KEPEMIMPINAN DALAM GEREJA SEBAGAI PELAYANAN” (n.d.).

³² Ezra Tari, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka, “Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7,” *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 15.

³³ Paulus Kunto Baskoro, “Prinsip-Prinsip Penggembalaan Berhati Hamba Menurut 1 Petrus 5: 2-3 Dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Jemaat,” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 2 (2020): 147–157.

harus membawa dengan penuh kesabaran setiap domba yang dipercayakan ke jalan yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.³⁴ Menjadi pribadi yang terus bekorban, meskipun banyak hal yang harus dialami. Gembala sidang harus selalu siap bekorban dalam segala hal, seperti bekorban perasaan, pikiran bahkan harta benda yang harus diberikan bagi kemuliaan nama Tuhan.

Keempat, Gembala Sidang yang Selalu Menjadi Teladan

Kerendahan hati menjadi kunci sebuah keberhasilan dalam kepemimpinan. Kepemimpinan dalam dunia sekuler lebih bicara posisi. Sedangkan kepemimpinan dalam kerohanian berbicara tentang hati. Hati hamba atau kerendahan hati menjadi point penting dalam karakter gembala sidang sebagai pemimpin rohani.³⁵ Untuk itu Peran penting gembala atau para pemimpin gereja adalah orang yang bertanggung jawab langsung kepada Allah, dan dapat menjadi teladan serta setia kepada pelayanan sebagai bagian untuk mendidik orang percaya dapat melakukan hal yang sama menjadi pribadi yang berdampak juga ditengah kehidupan bermasyarakat tanpa membeda-bedakan.³⁶ Inilah kunci sebuah keteladanan dari seorang gembala sidang. Sebab aneh jika gembala sidang sombong. Meskipun tidak bisa dipungkiri ada beberapa pemimpin Kristen yang sombong dengan memamerkan harta kekayaan yang dipunya, posisi jabatan yang dimiliki dan jemaat yang banyak. Sikap rendah hati adalah mengutamakan orang lain diatas segala kepentingan diri sendiri. Mengutamakan kepentingan orang lain adalah cerminan karakter Kristus yang berfokus kepada jiwa-jiwa yang diselamatkan. Ini esensi dasar kehidupan karakter berhati hamba. Pemimpin yang berfokus kepada kepentingan bersama akan membawa sebuah terobosan yang dashyat dalam gereja Tuhan. Ini adalah sikap dengan rendah hati, menganggap yang lain lebih utama dari yang lain. Kerendahan hati adalah wujud sikap hati hamba yang paling mendasar.³⁷

Kelima, Gembala Sidang yang Memberikan Semangat

Puncak sebuah pelayanan adalah kelegaan jiwa seluruh jemaat, mereka menjadi pribadi yang menemukan jawaban dalam kehidupan dan makin dewasa rohani dalam Kristus. Gembala sidang harus hadir untuk memberikan semangat bagi setiap jemaat. Sebuah kepemimpinan yang utuh dan memberikan inspirasi. Ini sikap yang luar biasa. Sebab sadar atau tidak setiap orang yang datang, mereka membutuhkan sebuah solusi dan jawaban atas setiap masalah dan pergumulan dalam hidupnya. Kepemimpinan Yesus memberi solusi, demikian juga kepemimpinan gembala sidang harus memberi solusi terbaik.³⁸ Baik itu yang sifatnya lahiriah maupun batiniah. Sifatnya kebutuhan hidup sehari-hari maupun hidup yang bertumbuh dalam Kristus. Meskipun memang sebagai gembala sidang tidak bisa mencukupi seluruh kebutuhan jemaat secara maksimal, namun minimal mereka merasa kelegaan dan sukacita ketika mereka mendapatkan jawaban dari pemimpin rohani mereka.

KESIMPULAN

³⁴ Jermia Djadi and Yoseph Christian Thomassoyan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Injil Sinoptik Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Rohani Masa Kini," *Jurnal Jaffray* (2011).

³⁵ Ibid.

³⁶ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Daniel Supriyadi, "Menerapkan Matius 5: 13 Tentang Garam Dunia Di Tengah Era Disrupsi," *Shamayim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 92–106.

³⁷ Wiseman, *Pelayanan Allah Yang Berjiwa Besar*.

³⁸ Firman Panjaitan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020).

Kepemimpinan merupakan tanggung jawab dan nilai dari sebuah kepercayaan. Kepercayaan dari Allah tidak boleh ditunaikan dengan sebuah maksud yang tidak mulia. Dan yang terlebih penting, kepemimpinan Kristen harus dilakukan dengan hati yang tulus. Gembala sidang adalah salah satu figure pemimpin rohani yang dipercaya Tuhan untuk menunaikan tugas menggembalakan domba-domba-Nya. Tidak boleh ada sedikitpun pemikiran segala sesuatu ayng dilakukan demi kepentingan diri sendiri. Gembala sidang harus melakukan apapun aktifitas kepemimpinannya bagi pertumbuhan kerohanian jemaat secara maksimal menuju kesempurnaan di dalam Kristus.

Teladan Tuhan Yesus dalam Markus 10:45 yang merupakan sebuah ajakan bagi setiap orang untuk datang kepada-Nya dan pasti akan diberikan kelegaan menjadi dasar perenungan karakter gembala sidang dalam menggembalakan. Prinsip-Prinsip Pribadi Tuhan Yesus Menurut Markus 10:45 yaitu, Pertama, datang bukan untuk dilayani. Kedua, datang untuk melayani. Ketiga, datang untuk memberikan nyawa-Nya. Keempat, datang untuk memberikan tebusan bagi banyak orang. Pribadi Tuhan Yesus ini harus menjadi sebuah jawaban terhadap relevansi karakter gembala sidang masa kini dalam kepemimpinan jemaat yaitu : Pertama, gembala sidang harus hadir untuk bukan dilayani. Kedua, gembala sidang hadir untuk melayani. Ketiga, gembala sidang selalu siap untuk berkorban. Keempat, gembala sidang hadir untuk selalu memberi teladan. Kelima, gembala sidang hadir untuk memberikan semangat. Dengan memiliki karakter seperti ini pasti kepemimpinan gembala sidang akan menjadi berkat bagi seluruh jemaat dan nama Tuhan Yesus dipermuliakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaya, Carolina Etnasari. "Studi Kritis Konsep Mengenal Tuhan: Dualisme Berteologi Dalam Bingkai Teori Dan Aktualisasi." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 153–164.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk." *Voice Of Hamy Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 1–13.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Daniel Supriyadi. "Menerapkan Matius 5: 13 Tentang Garam Dunia Di Tengah Era Disrupsi." *Shamayim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 92–106.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Galatia Efesus*. 4th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- . *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Matius Pasal 11-28*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Landasan Psikologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 1, no. 1 (2020): 47–67.
- . "Pandangan Teologi Tentang Teologi Reformasi Dan Aplikasinya Bagi Kekristenan Masa Kini." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 151–167.
- . "Prinsip-Prinsip Pengembalaan Berhati Hamba Menurut 1 Petrus 5: 2-3 Dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Jemaat." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 2, no. 2 (2020): 147–157.
- Bons-Storm., Dr. M. *Apakah Pengembalaan Itu ?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967.

- Damazio, Frank. *Kepemimpinan Yang Sukses*. Jakarta: Harvest Publication House, 1993.
- Djadi, Jermia, and Yoseph Christian Thomassoyan. "Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Injil Sinoptik Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Rohani Masa Kini." *Jurnal Jaffray* (2011).
- Douglas, J. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kin Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2007.
- Guanga, Caprili. *Aku Dan Gereja: Ajaran Alkitab Tentang Gereja*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1992.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Innawati. "Peranan Kepemimpinan Transformasi Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini." *MISSIO ECCLESIAE: Jurnal Theologia, Misiologia, dan Gereja* 5, no. 1 (2016): 74–89.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kunto, Paulus, Baskoro Sekolah, Tinggi Teologi Anugerah, and Allianse Semarang -Surakarta. "Apologi Biblikal Atas Tuduhan Yesus, Manusia Yang Di-Tuhankan." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021).
- MacArthur, John. *Kitab Kepemimpinan: 26 Karakter Pemimpin Sejati*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Mahoney, Ralph. *Pembentukan Seorang Pemimpin*. Amerika Serikat: World Missionary Assistance Plan, 2007.
- Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim, Carolina Etnasari Anjaya, and Yonatan Alex Arifianto. "Merefleksikan Prinsip Dan Tanggung JawabKepemimpinan Adam Dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3." *JURNAL TERUNA BHAkti* 3, no. 2 (2022): 146–156.
- Panjaitan, Firman. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20:20-28." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020).
- Purwanto, Agus. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen." *Mathetes Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).
- Rupa', Calvin Sholla. "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4." *Jurnal Jaffray* (2016).
- Sanders, J. Oswald. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993.
- Santoso, Dwi Setio Budiono. "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88–97.
- Saragih, Diany Rita P. "IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KRISTEN." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).
- Siahaya, Johannis. "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 1.
- Sibarani, Yosua. "Makna 'Letih Lesu Dan Berbeban Berat' Dalam Injil Matius 11:28 Berdasarkan Prinsip Hermenatika Injil." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4, no. 2 (2021): 54–65.
- Sunarto. "Kepemimpinan Menurut Alkitab Dan Penerapannya Dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 5, no. 1 (2021): 95–116.
- Tari, Ezra, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka. "Kepemimpinan Kristen

- Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7.” *Jurnal Teruna Bhakti 2*, no. 1 (2019): 15.
- Wiersbe, Warren W., and Howard F Sugden. *Memimpin Gereja Secara Mantap*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003.
- Wiseman, H.B London dan Neil B. *Pelayanan Allah Yang Berjiwa Besar*. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1994.
- “KEPEMIMPINAN DALAM GEREJA SEBAGAI PELAYANAN” (n.d.).